

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Klinik Pratama Niar Amplas Medan**

Klinik Pratama Niar ini terletak di kota Medan Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Dimana Klinik Pratama Niar berada di Jl. Balai Desa Gg. Pelita Dusun V Marindal II Amplas Medan. Klinik Pratama Niar berdiri sejak tahun 1991 dengan memberikan pelayanan hingga saat ini dan semakin meningkat. Fasilitas yang tersedia di Klinik Pratama Niar yaitu klinik bersalin yang telah memenuhi standart pelayanan. Terdiri 4 pegawai, ruang dokter terdapat 2 bed, ruang bidan terdapat 1 bed, ruang baby terdapat 1 inkubator dan 2 tempat tidur, ruang VK terdapat 2 bed dan ruang inap terdapat 3 kamar.

##### **4.1.2. Letak Geografis**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Niar yang berada di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli serdang. Luas daerah 15,25 km dengan batas wilayah sebagai berikut :

4. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Tol
5. Sebelah Timur berbatasan dengan Balai Desa
6. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid
7. Sebelah Barat berbatasan dengan Apotik

##### **4.1.3. Data Demografi**

Lokasi di klinik Pratama Niar Medan yang bertempat di Jl. Balai Desa Gg. Pelita Dusun V Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

dengan jumlah yang berada di Kelurahan amplas adalah berjumlah 126.156 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 65.130 jiwa dan jenis kelamin perempuan 62.345 jiwa.

## 4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018. Maka di peroleh hasil sebagai berikut.

### 4.2.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan analisis yang menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing jawaban kuesioner variabel bebas dan variabel terikat.

#### a. Karakteristik Responden

##### 1. Usia Ibu

Umur ibu dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.1.** Distribusi Umur Ibu di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018

No	Umur	F	%
1	< 20	4	12,5
2	20-35	25	78,1
3	>35	3	9,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1. dari 32 responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (78,1%), berumur < 20 tahun sebanyak 4 orang (12,5%) dan minoritas berumur > 35 tahun sebanyak 3 orang (9,4%).

## 2. Pendidikan

Pendidikan ibu dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.2.** Distribusi Pendidikan Ibu di Klinik Paratama Niar Medan tahun 2018

No	Pendidikan	F	%
1	SD	1	3,1
2	SMP	5	15,6
3	SMA	24	75,0
4	PT	2	6,3
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2. dari 32 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden pendidikan SMA sebanyak 24 orang (75,0%), berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (15,6%), berpendidikan perguruan tinggi sebanyak (6,3%) dan minoritas pendidikan SD 1 orang (3,125%)

## 3. Paritas

Paritas ibu dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3.** Distribusi Paritas Ibu di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2018

No	Paritas	F	%
1	Primipara	8	25,0
2	Multipara	19	59,4
3	Grandemultipara	5	15,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3. dari 32 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden paritas multipara sebanyak 19 orang (59,4%) paritas primipara sebanyak 8 orang (25,0%) dan minoritas paritas grandemultipara sebanyak 5 orang (15,6%).

#### 4. Berat Badan Bayi

Berat badan bayi dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4.** Distribusi Berat Badan Bayi Pada Ibu Post partum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018

No	Berat Badan Bayi	f	%
1	< 2500	4	12,5
2	2500-4000	28	87,5
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.4. dari 32 responden menunjukkan bahwa mayoritas berat badan bayi 2500-4000 gram sebanyak 28 orang dan minoritas berat badan bayi < 2500 sebanyak 4 orang (12,5%).

#### b. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Inisiasi Menyusu dini dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di peroleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4.5.** Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2018

No	IMD	f	%
1	Dilakukan IMD	19	59,4
2	Tidak Dilakukan IMD	13	40,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.5. dari 32 responden menunjukkan bahwa yang dilakukan IMD sebanyak 19 orang (59,4%) dan ibu yang tidak dilakukan IMD sebanyak 13 orang (40,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden mayoritas ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 32 orang (71,9%) dan minoritas ibu yang tidak mekalukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 9 orang (28,1%).

### c. Kelancaran Pengeluaran ASI

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kelancaran pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6.** Distribusi Frekuensi Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018

No	Kelancaran ASI	f	%
1	Lancar	15	46,9
2	Tidak Lancar	17	53,1
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.6. dari 32 responden menunjukkan bahwa kelancaran ASI nya lancar sebanyak 15 orang (46,9%) dan kelancaran ASI nya tidak lancar sebanyak 17 orang (53,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden mayoritas kelancaran ASI nya tidak lancar sebanyak 17 orang ( 53,1%) dan minoritas kelancaran ASI nya lancar sebanyak 15 orang ( 46,9%).

#### 4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada hubungan antara variabel bebas (independent Variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.7.** Tabulasi Silang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018

IMD	Kelancaran ASI						P Value
	Lancar		Tidak Lancar		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Dilakukan	13	68,4	6	31,6	19	59,4	0.010
Tidak Dilakukan	2	15,4	11	84,6	13	40,6	
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>46,9</b>	<b>17</b>	<b>53,1</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 4.7. tabulasi silang dari 32 responden menunjukkan bahwa ibu yang dilakukan inisiasi menyusu dini (IMD) kelancaran ASI nya lancar sebanyak 13 orang (68,4%) dan yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kelancaran ASI nya tidak lancar sebanyak 6 orang (31,6%). Sedangkan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kelancaran ASI nya lancar sebanyak 2 orang (15,4%) dan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kelancaran ASI nya tidak lancar sebanyak 11 orang (84,6%).

Pembuktian hubungan inisiasi menyusu dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada penelitian ini dilakukan dengan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil uji statistik *continuity correction*  $p = 0,010$ , dengan demikian nilai  $p < \alpha$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusu dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Niar medan Tahun 2018.

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang hubungan inisiasi menyusu dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### 4.3.1. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden, menunjukkan 19 responden (59,4%) dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan 13 responden (40,6%) tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan *evidence-based* bayi baru lahir untuk satu jam pertama, adapun *evidence –based* yang baru telah diperbarui oleh menurut WHO dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir untuk satu jam pertama menyatakan bahwa bayi harus mendapatkan kontak kulit dengan kulit dengan ibunya segera setelah lahir paling sedikit satu jam, bayi harus dibiarkan untuk melakukan inisiasi menyusu dan ibu dapat mengenali bahwa bayinya siap untuk menyusu serta memberi bantuan jika diperlukan, dan menunda prosedur lainnya yang harus dilakukan kepada bayi baru lahir hingga insiasi menyusu selesai dilakukan, prosedur tersebut seperti : memandikan, menimbang, pemberian vitamin K, obat tetes mata. Dalam Asuhan Persalinan Normal, inisiasi menyusu dini dilakukan segera setelah bayi lahir, setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi tengkurap didada ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu.(16)

Menurut pendapat peneliti Diyah Siwi Hety (2017) dalam Asuhan Persalinan Normal inisiasi menyusu dini dilakukan setelah memotong dan mengikat tali pusat. Adapun program puskesmas kutorejo dalam pelaksanaan IMD yaitu setiap bayi yang lahir wajib dilakukan IMD paling tidak 1 jam setelah lahir.(8)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018 dapat diketahui 13 responden tidak dilakukannya

inisiasi menyusui dini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan pentingnya dilakukan inisiasi menyusui dini setelah melahirkan bagi ibu dan bayinya, dan dikarenakan ibu kelelahan setelah menghadapi proses persalinan, tidak nyaman saat bayi di tengkurapkan didada ibu, dan ibu belum berani untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Untuk melakukan IMD dibutuhkan kesabaran, kesiapan mental ibu, serta dukungan dari keluarga.

Dalam proses IMD dibutuhkan kesiapan mental ibu. Ibu tidak boleh merasa risi ketika bayi diletakkan diatas tubuhnya. Dukungan dari keluarga, terutama suami, sangat dibutuhkan oleh ibu yang akan melakukan IMD usai melahirkan.(14)

Menurut asumsi peneliti dari 32 responden ibu yang dilakukan IMD sebanyak 19 orang, banyaknya ibu yang dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Paratama Niar di karenakan petugas kesehatan yang menjalankan perannya sebagai bidan untuk pelaksanaan inisiasi menyusui dini, dengan dilaksanakan IMD hak anak berkaitan dengan masalah ASI terpenuhi.

Menurut organisasi kesehatan sedunia (WHO) menyatakan bahwa masalah ASI dianggap suatu Hak Asasi, yaitu hak untuk hidup (kelangsungan hidup) dan mendapatkan makanan yang berkaitan dengan pemberian ASI, bayi berhak mendapatkan makanan yang berstandart emas, makanan yang berstandart emas dimulai dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD).(1)

#### **4.3.2. Kelancaran Pengeluaran ASI**

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden menunjukkan 15 responden (46,9%) kelancaran pengeluaran ASI nya lancar, dan 17 responden (53,1%) kelancaran ASI nya tidak lancar.

Beberapa kriteria yang dipakai sebagai patokan untuk mengetahui kelancaran pengeluaran ASI adalah: ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting susu, sebelum disusukan pada bayi, payudara terasa tegang, Jika ASI cukup, maka bayi akan tertidur tenang selama 3-4 jam, bayi akan berkemih sekitar 8 kali sehari, bayi menyusu paling sedikit 10 kali dalam 24 jam.(17)(11)

Menurut Alisa Miradia Puspitasari (2016) untuk mengetahui jumlah ASI lancar atau tidak dapat terlihat pada penambahan berat badan bayi yang baik. Dalam keadaan normal usia 0-5 hari biasanya berat badan bayi akan menurun, setelah usia 10 hari berat badan bayi akan kembali setelah lahir.(10)

Menurut asumsi peneliti sebageian responden kelancaran ASI nya tidak lancar yaitu 17 responden, ketidak lancaran pengeluaran ASI dapat di tandai dengan sebelum disusukan payudara terasa lembek, dan di tandai dengan bayi kurang ASI dikarenakan ketidaklancaran pengeluaran ASI membuat bayi kencing kurang dari 8 kali dalam sehari, air seni bayi berwarna kuning pekat. Pengeluaran ASI ibu yang tidak lancar dikarenakan pada ibu yang berumur >20 tahun yaitu 19 tahun paritas primipara, dikarenakan ibu tidak berkeinginan untuk menyusui bayinya, jika refleks okstosin tidak bekerja dengan baik , maka bayi akan mengalami kesulitan untuk mendapat ASI, padahal payudara tetap menghasilkan ASI namun tidak mengalir keluar, sehingga terjadi pembengkakan pada payudara

ibu akibat dari penumpukan ASI yang tidak keluar, dan pada ibu yang berumur >35 tahun yaitu 39 tahun dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu 2000 gram, sehingga mempengaruhi kekuatan untuk mengisapan ASI nya yang lebih rendah, dan frekuensi menyusu menjadi kurang dari 10 kali dalam sehari, sehingga mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI ibu. Banyak ibu yang ASI nya lancar di Klinik Pratama Niar Medan dikarenakan melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Dengan dilakukan IMD sentuhan, emutan, dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormone oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI ibu, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyusui dengan air susunya sendiri.

Oksitosin sudah mulai bekerja saat ibu berkeinginan menyusui. Jika refleks oksitosin tidak bekerja dengan baik, maka bayi mengalami kesulitan untuk mendapatkan ASI. Payudara seolah-olah telah berhenti memproduksi ASI, Padahal payudara tetap menghasilkan ASI namun tidak mengalir keluar. Masalah menyusui pada masa pasca persalinan dini adalah payudara bengkak atau penuh akibat dari ASI yang menumpuk didalam payudara.(11)

Beberapa penelitian menyebutkan adanya hubungan antara berat lahir bayi dengan volume ASI, yaitu berkaitan dengan kekuatan mengisap, frekuensi dan lama penyusuan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mempunyai kemampuan mengisap yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi berat lahir normal. Sehingga mempengaruhi stimulate hormone prolaktin dan oksitosin.(22)

Manfaat dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu Kuluman/emutan dan jilatan bayi pada puting ibu akan merangsang oksitosin yang penting untuk

merangsang pengaliran ASI dari payudara.(19)

#### **4.3.3. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kelancaran Pengeluaran ASI**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018, berdasarkan table 4.8. Tabulasi silang hubungan inisiasi menyusu dini dengan kelancaran pengeluaran ASI dari jumlah 32 responden (100%) yang dilakukan inisiasi menyusu dini dan tidak dilakukan inisiasi menyusu dini kelancaran ASI ny lancar sebanyak 15 responden (68,4%), sedangkan dilakukan inisiasi menyusu dini kelancaran ASI nya tidak lancar sebanyak 17 responden (53,1%). Pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,010. Karena nilai Asimp.Sig  $p(0.010) < \alpha(0.05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan signifikan inisiasi menyusu dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alisa Miradia Puspitasari (2016) dengan judul “Hubungan Inisiasi Menyus Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.” Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan inisiasi menyusu dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum penelitian ini menggunakan *Fisher's Exact Test* menggunakan table 2x2 dan nilai expected kurang dari 5, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,028 < 0,05$ .(10)

Menurut asumsi peneliti dari 32 responden ibu yang dilakukan inisiasi menyusu dini (IMD), kelancaran ASI nya lancar dikarenakan ibu melakukan IMD dalam 1 jam dan dikarenakan ibu bahagia dengan kehadiran bayinya yang selama ini dinanti selama 9 bulan, dan pada ibu umur  $> 20$  tahun yaitu 18 tahun dilakukan

IMD kelancaran ASI nya lancar dikarenakan adanya dorongan dari keluarga untuk dilakukan IMD selama 1 jam dan suami serta keluarga yang memberi semangat kepada ibu untuk menyusui bayinya, sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayinya, dan ibu yang dilakukan IMD kelancaran asinya tidak lancar dikarenakan pada hari 1-3 ibu memberikan susu formula kepada bayinya sehingga menyebabkan bayi bingung puting dan tidak mau menyusu dengan ASI ibunya, sehingga mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI, dan ibu kelelahan dan merasa sedih dikarenakan seharian menjaga bayinya disaat malam hari bergadang sehingga mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI ibu.

Upaya untuk memperbanyak ASI, dan membuat pengeluaran ASI ibu lancar, ibu harus dalam keadaan rileks, dan hindari pemberian susu formula, dan kosongkan payudara setelah anak selesai menyusu, dan lakukan perawatan payudara yang dimulai dari kehamilan bulan ke 7 dan 8 bulan dan setelah melahirkan.(11)(2)

Menurut asumsi peneliti dari 32 responden, ibu yang tidak dilakukan IMD kelancaran ASI nya lancar dikarenakan sewaktu hamil ibu mengatakan rajin merawat payudaranya, dan ibu sering menyusu bayinya lebih dari 10 x dalam sehari dan apa bila bayi sudah selesai menyusu dan ASI masih penuh ibu mengosongkan payudara, sehingga mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI, dan ibu yang tidak dilakukan IMD kelancaran pengeluaran ASI nya tidak lancar dikarenakan ibu belum berani melakukan IMD selama 1 jam, dan umur ibu >20 tahun yaitu 19 tahun, primigravida sehingga ibu belum ada pengalaman untuk

menyusui bayinya dan posisi menyusui ibu yang salah mengakibatkan bayi sulit untuk mengisap dan menolak untuk menyusui ASI ibunya sehingga mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI ibu.

Posisi yang salah, mengakibatkan bayi akan sulit menghisap, akibatnya bayi akan menolak menyusui karena tidak mendapatkan ASI. Oleh karena itu, pentingnya bagi para ibu untuk mengetahui bagaimana posisi yang tepat dalam menyusui.(18)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan *uji chi-square* dan pembahasan yang telah dilakukan yang berjudul “Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2018” maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Klinik Pratama Niar Medan sebanyak 19 orang (59,4%) dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 13 orang (40,6%).
2. Pengeluaran ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Niar pengeluaran ASI nya lancar sebanyak 15 orang (46,9%) dan pengeluaran ASI nya tidak lancar sebanyak 17 orang (53,1%).
3. Ada hubungan yang signifikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kelancaran pengeluaran ASI pada Ibu post partum, dimana uji *chi-square* terlihat nilai *Continuity Correction Asimp.Sig* sebesar 0,010, karena  $Asimp.Sig p(0,010) < \alpha(0,05)$ .

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Ibu Post Partum / Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan paradigme responden yaitu :

1. Responden mengikuti penyuluhan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas.
2. Responden ikut mendengar konselling mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Dan meningkatkan kesadaran dan motivasi bagi ibu akan pentingnya dilakukannya inisiasi menyusu dini (IMD).

### **5.2.2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan di Klinik Pratama Niar untuk memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) mengenai pentingnya dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum, yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang IMD, dan mempraktekkan bagaimana cara IMD yang baik dan benar pada ibu hamil trimester ke 3 dan ibu yang mau bersalin, dan memperlihatkan video ibu setelah bersalin yang melakukan IMD kepada ibu hamil trimester ke 3 dan ibu yang akan bersalin, sehingga ibu mengerti manfaat IMD, dan bagaimana cara IMD yang baik dan benar.

### **5.2.3. Bagi Masyarakat**

Dengan dilaksanakan pelaksanaan penelitian di Klinik Pratama diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu kader bisa aktif membantu petugas kesehatan dengan memberitahu kepada ibu-ibu hamil untuk mengikuti penyuluhan kesehatan khususnya tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

#### **5.2.4. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan kurikulum, dan menyediakan data dasar yang dapat digunakan untuk peneliti lebih lanjut, khususnya hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum.

#### **5.2.5. Bagi Peneliti**

Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di klinik pratama niar medan.

#### **5.2.6. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk menambah referensi, wawasan dan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai hubungan inisiasi menyusu dini dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum.